

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Yos Soedarso Sidareja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual masih belum optimal. Sebagian responden telah mengenal istilah penyakit menular seksual, namun pemahaman mengenai cara penularan, risiko, dampak, dan upaya pencegahan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa remaja belum memperoleh edukasi kesehatan reproduksi yang memadai dan sistematis.
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh responden. Remaja menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, jenis, cara penularan, serta langkah pencegahan penyakit menular seksual. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu membantu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.
3. Pendidikan kesehatan melalui media video animasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Intervensi ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi edukasi promotif untuk mendukung upaya pencegahan penyakit menular seksual di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian dengan melibatkan kelompok kontrol atau menggunakan rancangan kuasi-eksperimental guna memperoleh gambaran pengaruh

pendidikan kesehatan yang lebih kuat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek lain, seperti perubahan sikap dan perilaku remaja setelah pendidikan kesehatan, serta menggunakan instrumen pengukuran yang lebih beragam.

2. Bagi Responden

Remaja diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi. Pemahaman yang baik tentang penyakit menular seksual diharapkan mendorong remaja untuk lebih selektif dalam menyaring informasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual ke dalam kegiatan pembelajaran atau program pendukung di sekolah. Penyediaan pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi preventif yang mendukung perilaku hidup sehat.

4. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yos Soedarso Sidareja

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari program rutin. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Dengan demikian, sekolah berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif khususnya terkait penyakit menular seksual.